

ABSTRAK

Anak yang berada dalam status hukum belum dewasa harus diperlakukan berbeda dari orang dewasa. Hal itu juga menjadi kewenangan sistem hukum nasional Indonesia untuk meletakkan hak-hak anak sebagai suatu *supremacy of law* terhadap perbuatan hukum dari anak dengan hak-hak dan kewajiban-kewajiban yang timbul secara kodrati. Pengelompokan status dan hak-hak anak dimulai dari sistematika yang mendasar dalam Hukum Perlindungan Anak. Dan Hukum Pidana dapat disebut berhubungan dengan adigium dari asas *lex specialis de rogat, lex spesialis generalis*. Artinya Hukum Perlindungan Anak menjadi hukum khusus yang mengatur tentang asas hukum tentang anak dan hak-hak anak, sedangkan hukum pidana adalah hukum umum yang meletakkan mekanisme asas formal dan material hukum pidana dan hukum acara pidana anak.

Adapun masalah dalam kasus ini yaitu: Bagaimana proses penyidikan tersangka anak dalam tindak pidana pencurian dengan pemberatan di Sat Reskrim Polrestabes Semarang, Apa faktor-faktor penghambat penyidikan tindak pidana pencurian dengan pemberatan dengan pelaku anak di Sat Reskrim Polrestabes Semarang dan Bagaimana solusi terhadap hambatan penyidikan tindak pidana pencurian dengan pemberatan dengan pelaku anak di Sat Reskrim Polrestabes Semarang.

Metodologi yang digunakan peneliti adalah pendekatan secara yuridis empiris. Adapaun sumber dan jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari studi lapangan dengan wawancara dengan 4 penyidik di Sat Reskrim Polrestabes Kota Semarang. Dan data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan yang berkaitan dengan teori penegakan hukum dan kepastian hukum.

Berdasarkan hasil dari penelitian bahwa (1) proses penyidikan tersangka anak dalam tindak pidana pencurian dengan pemberatan, adapun tindakan penyidikan adalah sebagai berikut: Menerima Laporan, Melakukan Tindakan Pertama, Penangkapan dan Penahanan, Penyitaan, Pemeriksaan Tersangka dan Saksi, Penghentian Penyidikan, Selesaiannya Penyidikan. (2) hambatan yang ditemui penyidik dalam melakukan penyidikan tindak pidana pencurian dengan pemberatan dengan pelaku anak di Polrestabes Semarang tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat mempermudah atau mempersulit dan sangat berpengaruh terhadap kinerja anggota penyidik dalam melakukan penyidikan. faktor-faktor tersebut antara lain adalah jumlah anggota penyidik, proses pencarian alat bukti, proses pencarian barang bukti, sarana dan prasarana penyidik untuk melakukan penyidikan. (3) hambatan-hambatan yang timbul dalam penyidikan dalam hal ini Polrestabes Semarang melakukan upaya untuk mengatasi hambatan tersebut sebagai berikut : meningkatkan jumlah personel penyidik PPA Polrestabes Semarang guna mengoptimalkan penanganan tindak pidana dengan tersangka anak, melakukan pelatihan dan seminar-seminar terkait tindak pidana pencurian dengan pemberatan di kalangan aparat penegak hukum. Pelatihan dan seminar-seminar rutin yang diadakan merupakan agenda rutin tahunan yang dilaksanakan setahun sekali yang diikuti oleh para staf dan penyidik Unit Sat Reskrim Polrestabes Semarang, meningkatkan koordinasi dan kerjasama antara Polrestabes Semarang dengan instansi-instansi yang berkaitan.

Kata kunci : Proses Penyidikan, Pelaku Anak, Tindak Pidana, Pencurian dengan Pemberatan

ABSTRACT

*Children who are in immature law must be treated different from adults. It also becomes the authority of the legal system national Indonesia to lay down the rights of the child as a supremacy of law against the legal conduct of the child with rights and duties arising naturally. The grouping of the status and rights of the child starts from the underlying systematics of the Child Protection Law. And Criminal Law can be called related to adigium from the principle of *lex specialis de rogat, lex specialist generalist*. This means that the Law of Child Protection becomes a special law that regulates the legal principle of children and children's rights, whereas criminal law is a general law that lays down the mechanism of formal and material principles of criminal law and child criminal law.*

The problem in this case is: How is the investigation process of the suspect in the criminal act of theft with the objections in Sat Reskrim Polrestabes Semarang, What are the factors inhibiting the investigation of crime of theft with the culprit in the child of Sat Reskrim Polrestabes Semarang and How is the solution to the obstacle of investigation criminal act of theft with a child offense at Sat Reskrim Polrestabes Semarang.

The methodology used by researchers is an empirical juridical approach. The sources and types of data in this study are primary data obtained from field studies with interviews with 3 investigators at the Semarang City Police Criminal Investigation Unit. And secondary data is obtained from literature studies related to law enforcement theory and legal certainty.

Based on the results of the research that (1) the investigation process of the child suspect in the criminal act of theft with the weighting, while the investigation action is as follows: Receiving Report, Doing First Action, Arrest and Detention, Seizure, Suspect and Witness Examination, Termination of Investigation, Completion of Investigation. (2) the obstacles encountered by the investigator in conducting an investigation of criminal theft with the perpetrators of the child in Polrestabes Semarang certainly dipengarui by several factors that can simplify or complicate and greatly affect the performance of investigator members in conducting an investigation. these factors include the number of members of the investigator, the process of searching evidence, the process of searching evidence, facilities and infrastructure of investigators to conduct an investigation. (3) the obstacles that arise in the investigation in this case Polrestabes Semarang make efforts to overcome the obstacles are as follows: increasing the number of investigators PPR Polrestabes Semarang to optimize the handling of criminal acts with child suspects, conduct training and seminars related to crime theft with a weighting among law enforcement officers. The routine training and seminars are held annually annually, followed by staff and investigators of Satres Unit of Crime Polrestabes Semarang, enhancing coordination and cooperation between Polrestabes Semarang with related institutions.

Keywords: Investigation Process, Child Abuse, Crime, Theft with Obstacle